

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang berupa data masing masing variabel maupun hipotesis, maka ada beberapa yang perlu diinterpretasikan mengenai pengaruh keteladanan guru terhadap interaksi teman sebaya dan kedisiplinan belajar siswa di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Tulungagung

A. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap interaksi teman sebaya Di Mi Riyadlotul Uqul Doroampel Tulungagung

Tabel 5.2

Hasil Pengujian Hipotesis Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap interaksi teman sebaya Di Mi Riyadlotul Uqul Doroampel Tulungagung

Hipotesis penelitian	Hasil penelitian	Kriteria interpretasi	interpretasi	Kesimpulan
Terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi kepribadian guru terhadap interaksi teman sebaya	Taraf <i>sign</i> 0.000 $t_{hitung} = 4.235$	<i>sign</i> < 0,05, dan $t_{tabel} > 2,048$	H_0 = ditolak dan H_1 = diterima	Terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi kepribadian guru terhadap interaksi teman sebaya

Berdasarkan tabel diatas *Output Coefficients*, terbaca bahwa nilai $t_{hitung} = 4.435$ dengan taraf *sign* 0,000 untuk t kompetensi kepribadian guru terhadap interaksi teman sebaya sedangkan untuk menguji hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dengan *t-test* dan taraf *sign*. Ketentuan penerimaan atau penolakan terjadi jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, dan jika *sign* < 0,05, maka H_0 dan H_1 diterima. Sedangkan t_{tabel} dapat dilihat melalui tabel statistik pada *sign* 0,05 $df = n-k-1$ dengan k adalah variabel dependen. Sehingga diperoleh $df = 31-2-1=28$. Dapat diketahui nilai t_{tabel} adalah 2,045.

Dilihat dari tabel *Coefficients*, didapat nilai t_{hitung} adalah 4.235 dan diketahui nilai t_{tabel} 2,048 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan taraf *sign* 0,000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, menunjukkan “ada pengaruh yang kompetensi kepribadian guru terhadap interaksi teman sebaya”.

Berdasarkan hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Hurlock & Elizabeth dalam bukunya yakni Fungsi yang penting dalam interaksi teman sebaya ini adalah anak menerima umpan balik tentang kemampuan-kemampuan mereka dari kelompok teman sebaya sehingga anak dapat mengevaluasi apakah yang mereka lakukan lebih baik, sama atau lebih buruk dari yang dilakukan oleh teman-teman sebayanya. Anak cenderung untuk mengikuti pendapat dari kelompoknya dan menganggap bahwa kelompok itu selalu benar. Kecenderungan untuk bergabung dengan teman sebaya didorong oleh keinginan untuk mandiri, sebagaimana yang diungkapkan oleh Hurlock

bahwa melalui hubungan teman sebaya anak berfikir mandiri, mengambil keputusan sendiri, menerima bahkan menolak pandangan dan nilai yang berasal dari keluarga dan mempelajari pola perilaku yang diterima didalam kelompoknya.⁸⁶

Setiap Anak yang bergabung dalam sebuah kelompok teman sebaya, mereka beranggapan keanggotaannya dalam sebuah kelompok tersebut akan menyenangkan dan menarik. Selain itu juga memenuhi kebutuhan mereka atas hubungan dekat dan kebersamaan. Jika mereka mencari hubungan yang akrab dengan teman sekelas atau peduli akan kebaikan orang lain, mereka akan antusias terlibat dalam aktivitas. Bantuan teman sebaya diharapkan akan lebih mudah dipahami karena pada teman sebaya tidak ada rasa enggan, rendah diri, malu untuk bertanya ataupun minta bantuan, sehingga mereka akan merasa puas bila dapat memecahkan masalah yang dihadapkan kepadanya. Kelompok juga merupakan sumber informasi penting, saat anak berada dalam suatu kelompok belajar, mereka belajar tentang strategi belajar yang efektif dan memperoleh informasi berharga tentang bagaimana cara untuk mengikuti suatu ujian.

Wentzel, Barry, & Caldwell mengemukakan pentingnya pertemanan dalam sebuah studi longitudinal dua tahun. Para siswa kelas enam yang tidak memiliki teman melakukan sedikit perilaku prososial (kerja sama, berbagi, menolong orang lain), memiliki nilai yang lebih rendah, dan lebih stress

⁸⁶ Hurlock&Elizabeth, *Perkembangan Anak*,(Jakarta: Erlangga, 1990), hlm. 28

secara emosional (depresi, kesehatan yang rendah) di banding temen-temannya yang memiliki satu teman atau lebih.⁸⁷

Dengan demikian siswa yang memiliki teman sebaya akan berfikir mandiri, lebih banyak melakukan perilaku prososial, serta memiliki nilai yang cukup baik, karna teman sebaya merupakan sumber informasi penting saat siswa berada dalam suatu kelompok belajar.

B. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa Di Mi Riyadlotul Uqul Doroampel Tulungagung

Tabel 5.3

Hasil Pengujian Hipotesis Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa Di Mi Riyadlotul Uqul Doroampel

Hipotesis penelitian	Hasil penelitian	Kriteria interpretasi	interpretasi	Kesimpulan
Terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi kepribadian guru terhadap kedisiplinan siswa.	Taraf <i>sign</i> 0.005 $t_{hitung} = 2.983$	$sign < 0,05$, dan $t_{tabel} > 2,048$	H_0 = ditolak dan H_1 = diterima	Terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi kepribadian guru terhadap kedisiplinan siswa.

Berdasarkan tabel diatas *Output Coefficients*, terbaca bahwa nilai $t_{hitung} = 2.983$ dengan taraf *sign* 0.005 untuk kompetensi kepribadian guru

⁸⁷ J Santrock..., *Perkembangan...*, hlm. 221.

terhadap kedisiplinan belajar siswa sedangkan untuk menguji hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dengan *t-test* dan taraf *sign*. Ketentuan penerimaan atau penolakan terjadi jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, dan jika $sign < 0,05$, maka H_0 dan H_1 diterima. Sedangkan t_{tabel} dapat dilihat melalui tabel statistik pada *sign* 0,05 $df = n-k-1$ dengan k adalah variabel dependen. Sehingga diperoleh $df = 31-2-1=28$. Dapat diketahui nilai t_{tabel} adalah 2,048.

Dilihat dari tabel *Coefficients*, didapat nilai t_{hitung} adalah 2.983 dan diketahui nilai t_{tabel} 2,048 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan taraf *sign* $0,005 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan “ada pengaruh yang signifikan kompetensi kepribadian guru terhadap kedisiplinan belajar siswa”.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Zakiyah Daradjat dalam bukunya, Bahwa kepribadian yang sesungguhnya adalah abstrak (ma'nawi), sukar dilihat atau diketahui secara nyata yang dapat diketahui adalah penampilan atau bekasnya dalam segala segi dan aspek kehidupan.

Kompetensi kepribadian guru yang sesungguhnya abstrak, sulit diketahui penampilan dan bekasnya dalam segala segi aspek kehidupan. Misalnya dalam tindakannya, ucapan caranya bergaul, berpakaian dan dalam menghadapi setiap persoalan atau masalah, baik yang ringan maupun yang berat.⁸⁸

Sedangkan dalam buku pengantar Psikologi Umum dijelaskan bahwa “Kepribadian adalah keseluruhan pola tingkah laku, sifat-sifat, kebiasaan,

⁸⁸Zakiyah Daradjat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hlm. 9

kecakapan, bentuk tubuh, serta unsur-unsur psiko-fisik lainnya yang selalu menampakkan diri dalam kehidupan seseorang”.⁸⁹

Kepribadian manusia itu mudah dan dapat dipengaruhi oleh sesuatu karena itu ada usaha mendidik pribadi, membentuk pribadi, membentuk watak atau mendidik watak anak. Oleh karena itu masalah kepribadian adalah suatu hal yang sangat menentukan tinggi rendahnya kewibawaan seorang guru dalam pandangan anak didik atau masyarakat.

Guru atau pendidik adalah suatu orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didiknya. Baik secara individual maupun klasikal di sekolah maupun diluar sekolah.⁹⁰ Setiap guru mempunyai kepribadian masing-masing sesuai dengan ciri-ciri yang dimiliki. Guru sebagai teladan akan mengubah perilaku siswa, guru adalah panutan. Guru yang baik akan dihormati oleh siswa-siswinya. Jadi harus bertekad mendidik dirinya sendiri lebih dulu sebelum mendidik orang lain.⁹¹

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari kompetensi kepribadian guru adalah seperangkat kecakapan, kemampuan, kekuasaan, kewenangan yang dimiliki oleh seorang guru yang semua itu terorganisasi dalam suatu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan dan bersifat dinamis dan khas (berbeda dengan orang lain).

Pribadi guru sangat andil dalam keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru juga sangat berperan dalam

⁸⁹Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2004), hlm.121

⁹⁰*Ibid.*, hlm. 32

⁹¹Buchari Alma, dkk., *Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 141

membentuk pribadi peserta didik. Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.